

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG ANEMIA TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMTEUBA KABUPATEN ACEH BESAR

The Effect Of Health Education On Anemia On Knowledge Of Pregnant Women In The Work Area Of Lamteuba Puskesmas Aceh Besar District

Raudhatun Nuzul ZA^{1,a)}, Ratna Hardewi²

^{1,2}Program Studi D-IV Kebidanan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia

^{a)}Corresponding Author : raudhatun@uui.ac.id

Latar Belakang : Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi ibu hamil karena banyak yang mengalami defisiensi zat besi. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia merupakan salah satu faktor yang juga ikut berperan dengan kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil. Ditemukan pada survey awal di Puskesmas Lamteuba diperoleh Tahun 2018 (10,5%), tahun 2019 terdapat (10,7%) dan sampai bulan Juni 2020 terdapat (6,5%) mengalami anemia. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan di wilayah kerja Puskesmas Lamteuba Kabupaten Aceh Besar. Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan jenis quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan rancangan *pre dan post test*. Populasi dari penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lamteuba Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 30 orang dalam penelitian ini seluruh populasi menjadi sampel dengan tehnik pengambilan sampel *total sampling*. Hasil Penelitian : didapatkan hasil *uji statistic* dengan nilai pada *Sig. (2-tailed)* diperoleh 0.000 yang bermakna lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh yang sangat signifikan dalam pemberian penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Lamteuba. Kesimpulan dan Saran : ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lamteuba. Diharapkan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan khususnya tentang anemia agar terhindari dari bahaya anemia selama masa kehamilan.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu Hamil, Penyuluhan Kesehatan

Background: Anemia is the biggest public health problem in the world, especially for pregnant women, because many have an iron deficiency. The level of knowledge of pregnant women about anemia is one of the factors that also play a role in the incidence of iron nutrition anemia in pregnant women. It was found in the initial survey at the Lamteuba Community Health Center that it was obtained in 2018 (10.5%), in 2019 there were (10.7%) and until June 2020 there were (6.5%) experiencing anemia. Research Objectives: To determine the effect of counseling on knowledge of pregnant women about anemia in the working area of Puskesmas Lamteuba, Aceh Besar District. Research Methods: The type of research used in this study is a quasi-experimental type (quasi-experimental) with a pre and post-test design. The population of this study was 30-trimester pregnant women in the work area of the Lamteuba Community Health Center, Aceh Besar District, totaling 30 people in this study. The entire population was sampled with the total sampling technique. Research Results: obtained statistical test results with a value in Sig. (2-tailed) obtained 0.000 which is smaller than $\alpha = 0.05$, so it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected, which means that there is a very significant effect in providing health education about anemia on the knowledge of pregnant women in the work area of the Lamteuba Community Health Center. . Conclusion and Suggestion: there is an effect of health education about anemia on knowledge of pregnant women in the working area of the Lamteuba Community Health

Center. It is hoped that pregnant women can improve their health knowledge, especially about anemia, to avoid the dangers of anemia during pregnancy.

Keywords: Knowledge of Pregnant Women, Health Education

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi ibu hamil karena banyak yang mengalami defisiensi zat besi. Anemia berperan pada peningkatan prevalensi risiko kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi. Menurut WHO secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1%, dan Eropa 25,1%. Berdasarkan Riskesdas (2018) terdapat 37,1% ibu hamil anemia, yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl, dengan proporsi yang hampir sama antara kawasan perkotaan (36,4%) dan pedesaan (37,8%).

Hampir separuh atau sebanyak 48,9 persen ibu hamil di Indonesia mengalami anemia atau kekurangan darah, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Berdasarkan data Riskesdas 2018 persentase ibu hamil yang mengalami anemia tersebut meningkat dibandingkan hasil Riskesdas 2013 yaitu sebesar 37,1 persen (Abidah, 2018).

Sementara itu di Kabupaten Aceh Besar terdapat 30,8% ibu hamil yang menderita anemia, berdasarkan data dari Puskesmas Lamteuba, dari 13 desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lamteuba dengan pemeriksaan Hb ibu hamil rata-rata ≤ 11 gr% (Puskesmas Lamteuba, 2019).

Anemia gizi besi dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung meliputi jumlah Fe dalam makanan tidak cukup, absorpsi Fe rendah, kebutuhan meningkat serta kehilangan darah, sedangkan penyebab tidak langsung meliputi praktek pemberian makan yang kurang baik, komposisi makanan yang kurang beragam, pelayanan kesehatan yang rendah, serta keadaan sosial ekonomi masyarakat rendah. Keadaan sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, besar keluarga, pekerjaan, pendapatan dan lain-lain (Aritonang, 2017).

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia merupakan salah satu faktor yang juga ikut berperan dengan kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil. Tingkat pengetahuan yang baik pada ibu hamil dapat mempermudah ibu hamil untuk mengetahui bahan pangan yang dapat membahayakan kehamilannya serta dapat memilih hal-hal yang dapat menunjang kualitas kehamilannya (Astuti, 2016).

Penelitian yang dilakukan di Kota Jambi Tahun 2018 menunjukkan bahwa ibu yang pengetahuannya kurang memiliki risiko 1,45 kali lebih besar untuk menderita anemia dalam kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan baik (Putri, 2018). Penelitian lain yang dilakukan di Surabaya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia ($p=0,358$), ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia ($p=0,000$), tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia ($p=0,222$), ada hubungan antara pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia ($p=0,000$), ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia ($p=0,034$), ada hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ($p=0,024$) (Abidah, 2018).

Peningkatan pengetahuan pada ibu hamil bisa dilakukan dengan menggunakan penyuluhan atau konseling dengan menggunakan berbagai media. Hasil penelitian yang dilakukan di Kulon Progo Tahun 2019 menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia (Anastasya, 2019).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada Ruang KIA Puskesmas Lamteuba, diperoleh data selama Tahun 2018 terdapat 142 orang ibu hamil dan 15 orang (10,5%) diantaranya menderita anemia, sementara itu tahun 2019 terdapat 131 orang ibu hamil yang

berkunjung ke Puskesmas, dari jumlah tersebut terdapat 14 orang (10,7%) yang menderita anemia dengan pemeriksaan Hb \leq 11gr%. Sampai bulan Juni 2020 terdapat 77 orang ibu hamil dan 5 orang (6,5%) diantaranya menderita anemia.

Disamping itu masih ditemukan ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas mengalami gejala anemia dengan tanda-tanda lemah, letih, lesu, pucat, dan mata berkunang-kunang dari posisi duduk pada saat akan berdiri. Selain itu juga masih ada ibu hamil yang belum memanfaatkan tablet tambah darah. Meskipun petugas puskesmas sudah melakukan penyuluhan kepada ibu hamil serta pemberian tablet tambah darah pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan, namun kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas Lamteuba masih ditemukan ibu hamil yang menderita anemia.

Dalam melakukan penyuluhan dapat menggunakan beberapa metode. Dalam penelitian ini digunakan , berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2018) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan menggunakan . Petugas kesehatan di Puskesmas Lamteuba selama ini sudah sering melakukan penyuluhan kepada ibu hamil termasuk tentang anemia, namun demikian masih banyak ibu hamil yang belum memahami benar apa itu anemia dan bagaimana cara mencegahnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengkaji tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat *Quasi Experimental* dengan desain *one Group pretest-posttest*, observasi dilakukan dua kali yaitu sebelum eksperimen disebut *pretest* dan sesudah eksperimen disebut *posttest* (Sugiyono, 2010), untuk mengetahui pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lamteuba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Lamteuba Aceh Besar berjumlah 80 orang. Sampel merupakan bagian dari total populasi, teknik pengambilan sampel ini memakai *purposive sampling* dengan ditentukan berdasarkan kriteria *inklusi* dan *ekslusi* yang peneliti tentukan, dengan memakai minimal sampel sebanyak 30 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba. Pengolahan data melalui suatu proses dengan tahapan *editing*, *coding*, *transferring*, dan *tabulating* dan menggunakan analisa data *univariate* dan *bivariate* dengan uji *Test (T)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	F	%
1	Umur		
	≥ 25	28	93.3
	< 25	2	6.7
	Jumlah	30	100
2	Pendidikan		
	Rendah	12	40.0
	Menengah	10	33.3
	Tinggi	8	26.7
	Jumlah	30	100
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	20	66.7
	Bekerja	10	33.3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur > 25 tahun yaitu sebanyak 28 orang (93,3%), hal ini dikarenakan responden yang berusia >25 tahun lebih memiliki pengetahuan yang cukup terhadap anemia pada masa kehamilan. Pada pendidikan mayoritas responden memiliki pendidikan yang rendah sebanyak 12 responden (40.0%), hal ini responden yang memiliki pendidikan di tingkat SD dan SMP. Pada pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 20 responden (66.7 %) hal ini responden yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Distribusi Frekuensi Pre Test dan Post Test

Uji Normalitas Data

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality**

Pengetahuan	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig. (2-tailed)
Anemia Pada Pretest penyuluhan	.139	30	.145
Kehamilan <u>ke</u> sehatan <u>n</u>	.305	30	.107
Postest penyuluhan			

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada *pretest* 0,145 dan 0,107 pada *post test*, maka nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Statistik T (*Test*)

Tabel 3. Hasil Uji T (*Test*)

Pengetahuan	Mean	N	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference		Sig. 2-tailed
				Lower	Upper	
Pre Test	8.60	30	2.787	-6.759	-4.174	.000
Post Test	14.07	30	1.461			

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata nilai *pre test* yaitu 8.60 dan nilai rata-rata *post test* yaitu 14.07 dengan ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan dari kedua perlakuan tersebut yaitu sebelum memberikan penyuluhan kesehatan dan sesudah memberikan penyuluhan kesehatan. Hasil analisa pada sig. (2-tailed) diperoleh 0.000 yang bermakna lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh yang sangat signifikan dalam pemberian penyuluhan kesehatan terhadap anemia pada masa kehamilan pada responden di wilayah kerja puskesmas Lamteuba

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

A. Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berumur >25 tahun sebanyak 28 responden (93,3%). Umur responden menunjukkan bahwa umur seorang perempuan dapat mempengaruhi emosi selama kehamilannya. Usia antara 20-35 tahun merupakan periode yang paling aman untuk melahirkan. Umur ibu hamil dapat mempengaruhi anemia jika umur ibu relatif muda (<20 tahun), karena pada umur tersebut masih terjadi pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih banyak, bila zat gizi yang dibutuhkan tidak terpenuhi, akan terjadi kompetisi zat gizi antara ibu dan janinnya (Andini majidah, 2018).

B. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pendidikan rendah sebanyak 12 responden (40,0%). Dalam penelitian Ervina setya ningsih tahun 2019 mengatakan bahwa fungsi pendidikan baik formal maupun non formal adalah untuk memperbanyak ilmu pengetahuan sesuai dengan pernyataan. Sedangkan menurut Permatasari (2008) dalam penelitian Ervina setya ningsih, bahwa seseorang akan menginterpretasikan informasi yang didapat dengan baik apabila memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga

semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi. Semakin tinggi pendidikan akan memperluas pengetahuan dan mempermudah menerima informasi sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuannya (Wawan dan Dewi, 2010)

C. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden tidak bekerja sebanyak 20 responden (66,7%) . hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga yaitu ibu yang tidak bekerja hal ini bisa menyebabkan kurangnya informasi yang diperoleh sehingga dapat menyebabkan pengetahuan ibu menjadi kurang. Menurut Han, Miller dan Waldfogel (2010), bahwa seorang ibu yang bekerja akan memperoleh lebih banyak informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa diketahui bahwa rata-rata nilai *pre test* yaitu 8.60 dan nilai rata-rata *post test* yaitu 14.07 dengan ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan dari kedua perlakuan tersebut yaitu sebelum memberikan penyuluhan kesehatan dan sesudah memberikan penyuluhan kesehatan. Hasil analisa pada sig. (2-tailed) diperoleh 0.000 yang bermakna lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh yang sangat signifikan dalam pemberian penyuluhan kesehatan terhadap anemia pada masa kehamilan pada responden di wilayah kerja puskesmas Lamteuba.

Secara teori disebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah adanya penyuluhan. (Notoatmodjo, 2016) . Penyuluhan merupakan kegiatan dalam hubungannya dengan peningkatan pengetahuan, keahlian, sikap maupun perilaku. Seperti halnya tenaga kerja yang diterima melalui program seleksi, pada umumnya belum siap pakai dan tenaga kerja yang lama memerlukan pengetahuan, keahlian dan kecakapan yang baru sesuai dengan tuntutan jabatan dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Notoatmodjo, 2012)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poppy, P. G. (2018) tentang Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Leaflet Dan Video Terhadap Perubahan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Anemia Di SMKN 3 Kota Padang yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan Leaflet Dan Video terhadap Perubahan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Anemia Di SMKN 3 Kota Padang ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti berpendapat bahwa dengan adanya intervensi berupa penyuluhan kesehatan tentang anemia dapat merubah perilaku dan pengetahuan pada ibu hamil untuk memperoleh informasi yang tepat tentang anemia pada masa kehamilan. Disamping itu, penyuluhan kesehatan ini merupakan cara yang efektif untuk memberikan pesan kesehatan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kesehatan dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan melihat kondisi dan lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Lamteuba yang memerlukan waktu dan jarak yang jauh untuk menjangkau fasilitas kesehatan maka sudah sepatutnya para tenaga kesehatan untuk melakukan *door to door* dalam menyampaikan informasi kesehatan khususnya tentang kehamilan yang aman dan sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

- Ada pengaruh yang signifikan penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan ibu hamil dengan hasil analisa pada *Sig. (2-tailed)* diperoleh 0.000 yang bermakna lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh yang sangat signifikan dalam pemberian penyuluhan kesehatan terhadap anemia pada masa kehamilan pada responden di wilayah kerja puskesmas Lamteuba.

SARAN

Diharapkan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan khususnya tentang anemia agar terhindari dari bahaya anemia selama masa kehamilan. Diharapkan kepada peneliti lain agar meneliti pengaruh penyuluhan dengan menggunakan metode lainnya terhadap pengetahuan kesehatan tentang anemia pada ibu hamil.

REFERENCES

1. Abidah, S. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di BPM Kusmawati Surabaya. *Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*.
2. Anastasya. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Puskesmas Kulon Progo Yogyakarta. *Stikes Muhammadiyah*.
3. Aritonang. (2017). *Kebutuhan Gizi Ibu Hamil*. Bogor: IPB Press.
4. Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.
5. Astuti, D. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Undaan Lor Kabupaten Kudus. *Jurnal Stikes Muhammadiyah Kudus*. ISSN 2407-9189.
6. Bernaix, L. W., Beaman, M. L., Schmidt, C. A., Harris, J. K., & Miller, L. M. (2010). Success of an educational intervention on maternal/newborn nurses' 13 breastfeeding knowledge and attitudes. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 39(6),658-666. <https://doi.org/10.1111/j.15526909.2010.01184.x>.
7. Bobak, L. J. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.

8. Budiman & Riyanto, A. (2017). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
9. Dina, I. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Perss.
10. Ervina SN. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Flash Card Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Desa Pabelan Kecamatan KARTASURA Kabupaten Sukoharjo*. JURNAL Penelitian. Program Studi Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
11. Han, W. J., Miller, D. P., & Waldfogel, J. (2010). Parental work schedules and adolescent risky behaviors. *Developmental psychology*, 46(5), 1245. <https://doi.org/10.1037/a0020178>
12. Irianto, K. (2014). *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Alfabet.
13. Julia. (2016). *Efektivitas Penggunaan Beberapa Media Penyuluhan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
14. Kemenkes, RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
15. _____(2007). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Cetakan 2 Jakarta: PT Rineka Cipta
16. Poppy, P. G. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Leaflet Dan Video Terhadap Perubahan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Anemia Di SMKN 3 Kota Padang Tahun 2018*. . *Diploma thesis, Universitas Andalas*.
17. Putri, K. M. (2018). *Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2018*. *ejournal.unaja.ac.id*.
18. Waryana. (2016). *Promosi Kesehatan , Penyuluhan, dan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Dosen, Mahasiswa, Bidan, Perawat, Tenaga Kesehatan, dan Umum*. Yogyakarta: Nuha Medika.
19. Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 11-18.